

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada orang tua yang telah terikat dalam pernikahan. Islam memandang bahwa anak merupakan amanah yang terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah dan suci. Anak sebagai amanah yang diberikan kepada orang tua harus dijaga dan dilindungi selama proses kehidupannya di dunia, baik secara jasmani maupun rohani<sup>1</sup>. Potensi genetik yang dimiliki anak sejak lahir siap dikembangkan melalui kegiatan dengan berbagai stimulus perkembangan sesuai perkembangan usianya. Sehingga perkembangan anak selanjutnya bergantung pada pemberiang rangsangan pada masa-masa awal perkembangan anak<sup>2</sup>.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memerlukan arahan yang tepat pada aspek dasar manusia, yaitu tumbuh kembang fisik motorik, akal, kreativitas, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan usia perkembangan anak sebagai dasar pembentukan pribadi yang optimal<sup>3</sup>. Para ahli pendidikan memandang bahwa anak usia dini berada dalam masa emas (*golden ages*) yang hanya di alami oleh anak sekali dalam seumur hidupnya. Pada masa tersebut anak sedang berada dalam masa kepekaan yang tinggi, dimana anak lebih mudah dalam menerima berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar anak. Pada masa ini, perkembangan otak anak bekerja dengan optimal dan akan memberikan pengaruh kepada kehidupan anak selanjutnya. Proses

---

<sup>1</sup> Muhammad, Zaki. "Perlindungan Anak dalam Perspektif Islam". 2014. Vol 6. No 2. Hal 1

<sup>2</sup> Farida, S. A. "Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas". Paradigma. 2006. No 2. Hal 43

<sup>3</sup> Lis Y, S. Siregar. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam". Jurnal PPS UMY. 2015. Hal 131

pertumbuhan dan perkembangan pada setiap anak berbeda dan menunjukkan sifat unik<sup>4</sup>.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak di masa emasnya, pemeran utama dalam memberikan stimulus sejak dini adalah orang tua. Orang tua berperan memberikan rangsangan yang dapat membantunya melalui proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua wajib memberikan ruang gerak kepada anak untuk bebas beraktivitas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi di lingkungan rumah. Selain itu, orang tua juga harus memberikan kesempatan kepada anaknya untuk eksplorasi di lingkungan rumah. Keberhasilan pencapaian anak dalam proses tumbuh kembangnya akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Kurangnya pemahaman dan perhatian orang tua terhadap pijakan perkembangan yang anak lalui menjadi salah satu faktor terhambatnya proses tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak sejak dini dapat dibantu dan dibimbing melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Orang tua bekerjasama dengan pendidik untuk membina tumbuh kembang anak secara optimal sampai anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, karena dengan memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini akan menghasilkan generasi atau tunas bangsa yang kemudian hari melanjutkan perjuangan bangsa. Hal ini merupakan komitmen menteri-menteri pendidikan sedunia di Dakar-Sinegal tahun 2000 yang dilaporkan oleh UNESCO dalam setiap tahunnya<sup>5</sup>. Pendidikan Anak Usia Dini adalah dasar pertama yang paling utama untuk mengembangkan pribadi anak, yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, agama, disiplin, konsep diri, kemandirian maupun panca indra. PAUD memiliki peran

---

<sup>4</sup> Farida, S. A. *Op. Cit.* Hal 43

<sup>5</sup> Rahman, Ulfiani. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini". *Lentera Pendidikan*. 2009. Vol 12. No 1. Hal 47

penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan sejak usia dini adalah dasar kepribadian anak terbentuk. PAUD mempengaruhi kesuksesan yang anak raih pada masa mendatang, dalam merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dan proses memecahkan masalah dalam setiap langkah kehidupan yang ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh anak saat usia dini<sup>6</sup>.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum anak melanjutkan pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini terselenggara dalam beberapa jalur Pendidikan, diantaranya jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal. Jalur pendidikan formal pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan pendidikan sederajat. Sedangkan pada jalur pendidikan informal terdapat dalam bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar anak<sup>7</sup>. Pendidikan anak usia dini dikenal sebagai pendidikan yang menawarkan perkembangan holistik kepada anak. Fokus pendidikan yang mengacu kepada kebutuhan anak sekarang dan pada masa mendatang dalam mencapai potensinya<sup>8</sup>. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5 menjelaskan bahwa program-program pengembangan yang mencakup; 1) Nilai Agama dan Moral; 2) Fisik-Motorik; 3) Kognitif; 4) Bahasa; 5) Sosial Emosional dan 6) Seni<sup>9</sup>.

Perkembangan merupakan suatu perubahan dalam bentuk kualitatif dari kepribadian yang disebabkan oleh pertumbuhan dan proses belajar. Bijau dan

---

<sup>6</sup> Sukarno, L. Hasyim. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam". Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi. 2015. Vol 1. No 2. Hal 217-218

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>8</sup> Ruth Wilson. "The Essence of Our Collective Work". International Journal of Early Childhood Environment Education. 2015

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 Tahun 2014. Tentang Kurikulum 2013 PAUD

Baer menyatakan bahwa, perkembangan adalah perubahan bertahap yang menunjukkan cara seseorang berperilaku dan berkomunikasi dengan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Libert, Paulus dan Strauss yang mengartikan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada suatu waktu sebagai bentuk kematangan dan interaksi seseorang dengan lingkungan. Perkembangan memiliki makna bahwa proses perubahan mengarah pada kejiwaan seseorang sehingga menghasilkan kepribadian dan kematangan dalam diri seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya<sup>10</sup>. Perkembangan merupakan proses meningkatnya kemampuan semua sistem organ yang berada dalam tubuh seseorang yang disebabkan oleh kematangan sistem organ tubuh, yang bersifat kuantitatif, diantaranya: kemampuan gerak pada otot besar dan kecil, pancaindra, interaksi, emosi-sosial, kemandirian, kecerdasan, dan norma<sup>11</sup>.

Memberikan stimulus rangsangan pendidikan kepada anak harus menyeluruh pada semua aspek perkembangan anak. Pemberian rangsangan akan optimal jika diberikan kepada anak sejak usia dini, karena anak sedang dalam masa kepekaan yang tinggi sehingga mudah menyerap berbagai stimulasi melalui kegiatan yang diberikan. Seluruh aspek perkembangan anak diantaranya, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan nilai moral agama, aspek perkembangan fisik motorik motorik, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, dan aspek perkembangan seni kreativitas. Enam aspek perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal jika diberikan kegiatan yang tepat dan dapat merangsang perkembangan anak baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

---

<sup>10</sup> Muhammad, Fadlilah. *Desain Pembelajaran PAUD, Tinjauan Teoritik dan Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hal 32

<sup>11</sup> Jurana. "Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro". *Medika Tadulako Jurnal Ilmiah Kedokteran*. 2017. Vol 4. No 3. Hal 48



masyarakat<sup>12</sup>. Pendidik perlu memberikan rangsangan sesuai usia perkembangan anak tanpa melupakan setiap aspek perkembangan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan, kurangnya kerjasama orang tua dengan pendidik menjadi pengaruh perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal. Persepsi orang tua yang memaksa anak untuk berkembang hanya dalam aspek kognitif dengan melupakan aspek perkembangan lainnya menjadi salah satu masalah yang banyak ditemui di lapangan. Orang tua mengutamakan kemampuan anaknya untuk membaca, menulis dan berhitung tanpa memperhatikan kemampuan gerak dan bicarannya. Masalah lain ditemukan banyak orang tua yang lalai dengan perannya sebagai orang tua dirumah untuk memberikan kegiatan yang dapat merangsang aspek perkembangan anaknya, sehingga dapat menyebabkan perkembangan anak menurun dan terhambat. Orang tua merasa bahwa anaknya sudah cukup berkembang di sekolah bersama guru dan teman-temannya. Kondisi ini menyebabkan aspek perkembangan lain tidak berkembang secara optimal, karena kegiatan yang diberikan berpusat pada aspek kognitif dan tidak dilaksanakan secara berkelanjutan dirumah. Pada kegiatan yang berfokus pada perkembangan kognitif menunjukkan kemungkinan anak tidak diberikan kesempatan untuk bergerak bebas dan bermain dalam masa-masa perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada anak usia 5-6 tahun yang berada di Dusun Kedung Paruk menunjukkan bahwa dari 10 anak usia 5-6 tahun yang tinggal pada wilayah dan sekolah di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang sama yaitu Raudhatul Athfal Bani Malik. Terdapat 5 dari 10 anak tersebut gerak lokomotifnya masih rendah. Hal ini diketahui bahwa orang tua kurang memberikan stimulus pada aspek motorik kasar anak, sehingga gerak lokomotif anak kurang berkembang secara optimal sesuai usia

---

<sup>12</sup> Sumiyati. "Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Anak. 2017. Vol 3. No 1. Hal 79

perkembangannya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, anak menunjukkan gerakan lokomotor yang lemah dan kemampuan geraknya belum sesuai dengan usia perkembangannya yaitu 5-6 tahun.

Data lain yang didapatkan selain melakukan pengamatan adalah wawancara bersama orang tua dengan menanyakan seputar perkembangan gerak lokomotor anak. Hasil wawancara yang didapat orang tua menyampaikan kendala memberikan rangsangan pada aspek perkembangannya selain kognitif adalah karena kendala waktu. Latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai pedagang mengharuskan mereka pulang larut sehingga mereka hanya mampu menemani anaknya membaca, menulis ataupun berhitung. Selain itu orang tua menyampaikan bahwa anak sudah cukup mendapatkan stimulus perkembangan dari gurunya di sekolah sehingga orang tua merasa tidak perlu memberikan stimulus untuk aspek perkembangannya lagi di rumah. Alasan lain disampaikan ketidak tahuan orang tua tentang kegiatan yang bisa memberikan rangsangan untuk perkembangan kepada anaknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni, Nasirun dan Delrefi pada temuan lapangan saat melakukan penelitian di PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong, perkembangan motorik anak terabaikan dan terlupakan oleh orang tua dan juga pendidik, sehingga ditemukan kasus dimana anak tidak memiliki keinginan dan tidak menunjukkan ketertarikan untuk melakukan kegiatan jasmaninya, dan sebagian anak menganggap kegiatan tersebut tidak menyenangkan untuknya. Hasil temuan pada penelitian ini dari 10 siswa hanya 4 orang anak yang mampu dan berantusias menirukan gerakan berlari, meloncat, berjinjit, menepak dan menendang bola<sup>13</sup>. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada PAUD Al-Syafaqoh belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kegiatan jasmani yang diberikan oleh

---

<sup>13</sup> Reni N., Nasirun, dan Delrefi D. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong". Jurnal Ilmiah Potensia. 2019. Vol 4. No 1. Hal 7

pendidik kurang menarik bagi anak sehingga menyebabkan anak tidak termotivasi untuk melakukan aktivitas jasmani untuk mengembangkan keterampilan motorik kasarnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Alif dan Anik ditemukan bahwa 15 anak pada kelompok B1 TKIT Assiraj menunjukkan kemampuan fisik motorik yang rendah. Kemampuan fisik motorik anak belum berkembang, yang ditunjukkan oleh anak pada saat melakukan kegiatan untuk meningkatkan fisik motorik kasarnya di luar ruangan. Kemampuan melompat, koordinasi berlari dan mengendalikan kaki saat berhenti masih menunjukkan kurang baik, yang menunjukkan keseimbangan belum dapat dicapai oleh anak. Hasil pencapaian perkembangan anak pada kemampuan fisik motorik menunjukkan presentasi paling besar 50% yaitu pencapaian pada tahap mulai berkembang<sup>14</sup>. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B1 TKIT Assiraj belum berkembang dengan baik, didukung oleh hasil temuan yang menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik anak rendah. Kemampuan motorik kasar yang belum berkembang dengan baik terlihat pada saat pelaksanaan aktivitas melompat dan berlari, anak belum mampu mengoordinasikan dan menyeimbangkan tubuhnya. Dan presentase terbesar penelitian ini menunjukkan hasil 50% pada tahap pencapaian mulai berkembang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi, Edi dan Muhammad di TK Pertiwi DWP menemukan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan stimulus untuk perkembangan motorik kasar pada anak didiknya. Hasil observasi yang didapat menunjukkan keterampilan motorik kasar anak dibawah kriteria minimal ketuntasan yang telah ditetapkan. Anak belum mampu melakukan kegiatan keterampilan motorik kasar dengan benar, khususnya pada aspek gerak lokomotor. Ketika berjalan anak

---

<sup>14</sup> Alfi R dan Anik L. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Injak Telor". *Journal of Early Childhood Care and Education*. 2018. Vol 1. No 1. Hal 2

masih menunjukkan gerakan yang kaku, pada saat berlari postur tubuh anak tidak sesuai, saat meloncat pinggung anak tidak menekuk, dan anak belum mampu mengoordinasikan gerakannya saat kegiatan melempar<sup>15</sup>. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar siswa TK Pertiwi menunjukkan kriteria minimal atau dapat dikatakan rendah yang disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak. Rendahnya keterampilan motorik kasar yang terlihat pada anak adalah belum mampu mengoordinasikan tubuh dengan baik dalam melakukan aktivitas fisik motorik kasar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak selain stimulus yang diberikan oleh orang tua dan pendidik adalah asupan gizi yang diberikan kepada anak. Menurut penelitian, gangguan tumbuh kembang yang dialami oleh anak menunjukkan persentase yang cukup tinggi. Dikutip dari *Indonesia Pediatric Society (IDAI)*, riset kesehatan dasar 2013 menyebutkan angka kejadian anak rendah yang disebabkan oleh permasalahan gizi di Indonesia dengan angka sebesar 37,2% dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangannya. Keterlambatan pada aspek perkembangan motorik akan mempengaruhi pada kemampuan mengendalikan otot lengan, kaki dan tangan pada anak. Keterlambatan perkembangan motorik pada usia bayi ditunjukkan dengan gejala bayi sulit untuk melakukan gerak berguling atau merangkak. Sementara anak yang lebih besar mengalami kesulitan untuk melakukan pekerjaan sederhana seperti memegang beberapa benda kecil atau gerakan menyikat gigi<sup>16</sup>. Maka dapat disimpulkan bahwa asupan gizi yang diberikan

---

<sup>15</sup> Lutfi N., Edi H., dan Muhammad A. "Permainan Bola Kecil untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya". Jurnal PAUD Agapedia. 2017. Vol 1. No. 1. Hal 55

<sup>16</sup> Destri Ananda Prihstini. "Jenis Keterlambatan Perkembangan Anak: Kognitif, Motorik, Emosional". Tirta.id Kesehatan. Oktober 2019. <https://tirta.id/jenis-keterlambatan-perkembangan-anak-kognitif-motorik-emosional-ej7M> Di Akses Pada 7 Maret 2020, Pukul 23.32 WIB



kepada anak akan mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak dini. Penelitian menunjukkan gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia cukup tinggi yaitu 37,2%. Gangguan tumbuh kembang anak tentunya akan mempengaruhi perkembangan anak untuk mengendalikan otot di lengan, kaki dan tangan. Hal ini akan menyebabkan anak terhambat untuk melakukan gerakan lokomotor, dimana gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang digunakan anak untuk membantunya melakukan aktivitas sehari-hari.

Perkembangan fisik-motorik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Karena, selain melatih kelincahan dan kecekatan pada anak, perkembangan ini dapat memotivasi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Jika perkembangan fisik motorik berkembang dengan baik maka kecerdasan seorang anak akan meningkat. Oleh sebab itu, perkembangan ini tidak boleh terabaikan. Orang tua dan pendidik perlu memberikan respons, waktu, ruang gerak dan kesempatan kepada anak untuk eksplorasi gerakan-gerakan yang mampu membantunya dalam mengembangkan fisik-motoriknya. Peran orang tua dan pendidik dapat diberikan dengan memberikan motivasi, arahan, pendampingan, latihan-latihan gerak sederhana, dan dalam bentuk lainnya<sup>17</sup>. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan yang berpusat pada koordinasi syaraf, urat-urat syaraf, dan otot. Pengendalian tersebut merupakan hasil dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang terjadi sejak usia dini. Jika perkembangan tersebut tidak berproses maka anak berada dalam kondisi yang tidak berdaya<sup>18</sup>.

Perkembangan fisik motorik adalah bentuk satu kesatuan dari dua jenis otot, yaitu otot besar dan otot kecil. Motorik kasar melibatkan otot besar yang lebih banyak digunakan pada kegiatan yang berhubungan dengan keseimbangan tubuh. Sedangkan pada motorik halus merupakan perkembangan yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Fadlilah. *Op. Cit.* Hal 40

<sup>18</sup> Yenny. "Gerakan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget". Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas. 2017. ISBN: 978-602-1145-4904. Hal 198

berhubungan dengan kegiatan keterampilan yang melibatkan otot kecil sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan saat melakukan keterampilan tersebut. Kematangan otot dan saraf memiliki pengaruh pada keberhasilan perkembangan fisik motorik. Oleh sebab itu, anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik jika otot dan sarafnya belum berkembang dengan optimal<sup>19</sup>.

Menurut Beaty, kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat pada empat aspek, diantaranya (1) berjalan atau walking, dengan indikator berjalan turun-naik tangga dengan menggunakan kedua kaki secara bergantian, berjalan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki dengan seimbang, (2) berlari atau running, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan saat berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah tanpa terjatuh, (3) melompat atau jumping, dengan indikator mampu melompat ke arah depan, belakang, dan ke samping kanan dan kiri, (4) memanjat atau climbing, dengan indikator memanjat naik-turun tangga dan memanjat pepohonan menggunakan kaki dengan kuat<sup>20</sup>. Aktivitas yang melibatkan otot besar tergolong dalam gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif<sup>21</sup>.

Peserta didik yang telah belajar untuk melakukan keterampilan motorik yang mencakup pola lokomotor dan manipulatif. Anak telah melihat kemampuan mereka dan merasakan peningkatan pada keterampilan motoriknya, rasa bangga dan puas terlihat pada wajah mereka<sup>22</sup>. Gallahue menyampaikan bahwa keterampilan motorik terdiri dari tiga jenis, yaitu: (1) Lokomotor: kegiatan berjalan, berlari, melompat, (2) Kontrol Objek: kegiatan melempar, menangkap,

---

<sup>19</sup> Trianto Ibnu, B. A. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI: Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). Hal 15

<sup>20</sup> Muhammad Fadlillah. *Op. Cit.* Hal 38

<sup>21</sup> Reni, Novitasari, M. Nasirun dan Delrefi. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong". *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2019. Vol 4. No 1. Hal 6-7

<sup>22</sup> Buschner, A. C. 1994. *Teaching Children Movement Concepts and Skills*. (USA: Human Kinetics Publishers, 1994). P. 24-25

menendang, dan (3) Aktivitas yang berkaitan dengan keseimbangan. Gerak dasar lokomotor memiliki arti suatu gerakan atau keterampilan yang berkaitan dengan perpindahan tubuh dari satu tempat ketempat lainnya<sup>23</sup>.

Sebagian besar aktivitas anak usia dini melibatkan gerakan, saat anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya anak memerlukan kemampuan gerak dasar yang baik agar dapat mengimbangi kemampuan gerak teman sebayanya seperti berjalan, berlari, melompat yang gerakan tersebut merupakan gerak lokomotor dan jenis kegiatan bermain lain, jika kematangan perkembangan gerak lokomotornya tidak optimal maka kegiatan interaksi anak dengan lingkungan sosialnya akan terhambat<sup>24</sup>. Pendidik memiliki peran mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak dengan memberikan ruang, kesempatan dan aktivitas menyenangkan yang melibatkan gerak. Salah satunya adalah menerapkan kegiatan gerak dan lagu yang dapat menarik perhatian anak dan dapat membuat anak senang saat melakukannya. Kegiatan gerak dan lagu memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor gerakan, menunjukkan emosi melalui ekspresinya sesuai instruksi yang diberikan sesuai dengan irama music dan lagu. Proses belajar dan penampilan gerak yang ditunjukkan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa kondisi yaitu internal dan eksternal. Kondisi internal berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing anak, yaitu bentuk tubuh, dan hal lainnya yang melekat dalam diri anak. Pada kondisi eksternal berkaitan dengan hal yang tidak berasal dalam diri anak yang mempengaruhi gerak anak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Kondisi tersebut diantaranya, keadaan lingkungan sekitar anak<sup>25</sup>. Dengan penggunaan media music atau lagu pada aktivitas gerak anak diharapkan dapat

---

<sup>23</sup> Dwi, S. A. Wulan. "Peningkatan Kemampuan Gerak Locomotor melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi (Penelitian Tindakan di TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014/2015)". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. Vol 1

<sup>24</sup> *Ibid.* Hal 165

<sup>25</sup> Lutan, Rusli. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988). Hal 322.

memberikan suasana menyenangkan pada proses kegiatan dalam mengembangkan perkembangan fisik motoriknya.

Gerak merupakan keadaan yang dimiliki anak secara alami sejak usia dini. Pada dasarnya anak suka melakukan berbagai gerakan, diantaranya berlari, meloncat, menjatuhkan tubuhnya sambil mengguling-gulingkan tubuhnya dilantai<sup>26</sup>. Kegiatan gerak dan lagu memberikan kebebasan anak dalam bereskreasi dan menunjukkan emosinya melalui gerakan, kegiatannya dapat terserap dengan baik, memiliki daya tarik dan memberikan rasa senang, santai, kagum dan haru. Pembelajaran gerak dan lagu dapat membantu anak melakukan kegiatan dengan melibatkan beberapa aspek perkembangan lain, diantaranya aspek motorik, kecerdasan, dan emosi anak. Melalui kegiatan ini, anak menari, bergerak, dan menghentakkan kaki ke bumi mengikuti irama musik, yang mampu melatih mereka dalam mengontrol seluruh tubuhnya<sup>27</sup>.

Pembelajaran gerak dan lagu yang diberikan kepada anak usia dini memiliki beberapa karakteristik. Secara umum anak tertarik terhadap hal yang baru dan spontan. Bentuk gerak harus disesuaikan dengan usia perkembangan anak usia dini, dan gerakan yang dilakukan anak mudah dan sederhana. Gerakan anak usia dini bersifat menyenangkan dan gembira, selain itu gerakan-gerakannya lincah dan iringan music mudah dipahami oleh anak. Gilbert dalam Brewer berpendapat bahwa *“The following points to consider when choosing songs to teach: 1) The song should appeal to the children, 2) The song should not be too long and in general, the younger the child the greater the need for repetition and for a predictable pattern within each verse, 3) Songs with a chorus encourage even shy children to join in, 4) Songs which lend themselves to movement often have*

---

<sup>26</sup> Mulyani, Novi. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016). Hal 38

<sup>27</sup> Sri, H. Y. Dewi. *“Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Gerak dan Lagu di Kelompok TK ABA Lambara Tawaeli”*. Artikel. 2015. Diakses pada 17 Februari 2020. Pukul 21:19 WIB



*greater potential with young children, 5) Avoid tunes with very high notes or difficult leaps, 6) Choose songs with word that the children understand*"<sup>28</sup>.

Berdasarkan temuan lapangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan beberapa langkah yang bertujuan meningkatkan gerak lokomotor anak melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Locomotor Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan gerak lokomotor yang rendah
2. Orang tua kurang memberikan rangsangan perkembangan kepada anak di rumah
3. Ketidak tahuan orang tua kegiatan untuk merangsang perkembangan anak yang dapat dilakukan di rumah

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini membatasi permasalahannya yaitu **Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Locomotor Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu.**

Kemampuan gerak lokomotor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan memanjat. Rentang usia yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun. Kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan gerak lokomotor ini adalah gerak dan lagu. Lagu yang digunakan

---

<sup>28</sup> Siti, Kurniasih, Yulistyas, D.A. dan Prisma T. "*Pengembangan Model Gerak dan Lagu berbasis Budaya Lampung untuk Guru PAUD di Bandar Lampung*". STKIP Al Islam Tunas Bangsa. 2017

merupakan lagu yang sudah ada baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pengaplikasian gerak dan lagu ini akan divariasikan oleh peneliti yang akan dipublikasikan hasil gerakannya melalui video. Anak yang menjadi sasaran penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang tinggal di RA Bani Malik, Purwokerto.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batas masalah yang di atas. Maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak usia 5-6 tahun di Kedung Paruk, Purwokerto?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan sebaik mungkin baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak, khususnya usia 5-6 tahun yang berada di RA Bani Malik, Purwokerto melalui kegiatan gerak dan lagu yang menyenangkan

##### **2. Secara Praktis**

Setelah diadakan penelitian di RA Bani Malik, Purwokerto diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

**a. Pendidik**

Menerapkan pembelajaran yang variatif menyeluruh pada enam aspek perkembangan anak usia dini dengan melibatkan otot besar anak dalam gerak sederhana. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menggali referensi kegiatan belajar yang menarik untuk anak dan mampu merangsang perkembangan anak dengan baik dan optimal.

**b. Orang Tua**

Memberikan motivasi kepada orang tua untuk selalu mengeksplor tentang perkembangan anak usia dini. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada orang tua dengan melalui kegiatan gerak dan lagu, dimana kegiatan tersebut adalah sederhana dan dapat dilakukan dimana saja dapat meningkatkan kemampuan gerak lokomotor, selain aspek perkembangan fisik motorik anak kegiatan ini mampu meningkatkan aspek perkembangan lainnya.

**c. Anak**

Meningkatkan kemampuan gerak lokomotor anak melalui gerakan dan lagu yang menyenangkan memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak bebas dan mengeskpresikan perasaannya melalui gerakan yang di hasilkan.